

# **PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PRAKTIK PROSTITUSI TERSELUBUNG DI KOTA TANJUNGPINANG**

**Oleh:**

**WIRA SATRIA PRATAMA  
190574201052**

## **ABSTRAK**

Fenomena prostitusi menyebar sangat pesat di Indonesia, seperti yang terjadi di Kota Tanjungpinang, seperti prostitusi terselubung yang dilakukan dengan di Panti Pijat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keresahan penulis akan praktik prostitusi terselubung di wilayah Kota Tanjungpinang, yang hampir sama sekali tidak terekspose dan tidak tersentuh oleh aparat penegak hukum, disebabkan karena pelanggaran ini luput dari pandangan mereka, namun memiliki potensi dampak negatif bagi masyarakat baik secara sosial, psikologi, agama dan budaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penegakan hukum terhadap praktik prostitusi terselubung di panti pijat khususnya Kota Tanjungpinang, serta faktor apa saja yang menghambat jalannya penegakan hukum tersebut. Penulis menggunakan metode kualitatif yang menggambarkan temuan penelitian yang relevan dengan topik dan kemudian menyajikan data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan mengungkapkan fakta, situasi, fenomena, variabel dan situasi yang terjadi kemudian dianalisis dengan data yang telah tersedia. Hasil penelitian penegakan hukum terhadap praktik prostitusi terselubung di Kota Tanjungpinang, yaitu aparat penegak hukum belum menemukan adanya pelanggaran praktik prostitusi terselubung di panti pijat dengan alasan sulit untuk membuktikannya. Faktor penghambat penegakan hukum terhadap praktik prostitusi terselubung ini disebabkan beberapa faktor antara lain: Kurangnya anggaran dan oknum aparat penegak hukum yang kemungkinan diam-diam ikut terlibat dalam kegiatan prostitusi memberikan bocoran ketika akan dilakukan razia atau operasi gabungan.

**Kata Kunci: Penegakan Hukum, Prostitusi, Terselubung**

**LAW ENFORCEMENT OF COVERT PROSTITUTION PRACTICES IN  
TANJUNGPINANG CITY**

**By:**

**WIRA SATRIA PRATAMA  
190574201052**

**ABSTRACT**

*The phenomenon of prostitution is very rapid in Indonesia, as happened in Tanjungpinang City, such as covert prostitution that is carried out in massage parlors. This research is motivated by the author's anxiety about covert prostitution practices in the Tanjungpinang City area, which are almost completely unexposed and untouched by law enforcement officials, because this violation escapes their view, but has the potential for negative impacts on society both socially, psychology, religion and culture. The purpose of this study is to find out how law enforcement is against the practice of covert prostitution under the guise of massage parlors in Tanjungpinang City, as well as what factors are hindering law enforcement. The author uses a qualitative method that displays research findings that are relevant to the topic and then presents data that is analyzed in a qualitative descriptive manner by revealing facts, situations, phenomena, variables and situations that occur then being analyzed with the available data. The results of law enforcement research on covert prostitution practices in Tanjungpinang City, namely law enforcement officials have not found any violations of covert prostitution practices in massage parlors on the grounds that it is difficult to prove it. Factors inhibiting law enforcement against covert prostitution practices are due to several factors, including: Lack of budget and unscrupulous law enforcement officials who may secretly be involved in prostitution activities provide leaks when raids or joint operations are about to be carried out.*

**Keywords: Law Enforcement, Prostitution, Covert**